

MENGINSPIRASI PENGAJARAN SOSIOLOGI DI ERA DIGITAL: KOLABORASI UNIVERSITAS TERBUKA DAN MGMP SOSIOLOGI TANGERANG SELATAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Grace Prima Apriani Sihombing¹, Parwitaningsih², Nur Hayati³, Henrikus Ivoni⁴,
Astri Indah Pangesti⁵, Tegar Setiawan⁶
Universitas Terbuka
grace.prima@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci: Guru
Sosiologi, Kurikulum
Merdeka,
Kompetensi
Pedagogik, Metode
Penelitian Sosial,
Literasi Digital

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang mumpuni, khususnya pada mata pelajaran sosiologi. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan tidak semua pengajar sosiologi SMA berlatar belakang pendidikan sosiologi, sehingga pembelajaran seringkali tidak maksimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan Program Studi Sosiologi FHISIP Universitas Terbuka melalui kerja sama dengan MGMP Sosiologi Kota Tangerang Selatan. Bentuk kegiatan berupa *workshop* "Kupas Tuntas Materi Sosiologi Bagi Guru MGMP Sosiologi Tangerang Selatan: Menguatkan Pemahaman, Menginspirasi Pengajaran di Era Digital" dengan peserta 30 guru sosiologi SMA sekota Tangerang Selatan. Metode kegiatan meliputi *need assessment* melalui FGD, pelaksanaan *workshop* dengan dua materi utama, evaluasi menggunakan kuesioner dan tanya jawab. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam menerapkan metode penelitian sosial serta kesadaran akan isu konflik di komunitas *virtual*. Guru juga terdorong untuk lebih reflektif dalam menghadapi tantangan digital seperti *cyberbullying* dan plagiarisme berbasis *artificial intelligence* (AI). Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional guru serta memperkuat jejaring akademik melalui MGMP. Luaran kegiatan berupa artikel publikasi dan *prototipe* buku saku sosiologi. Harapannya luaran ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sosiologi sebagai ilmu.

A. PENDAHULUAN

Ilmu Sosiologi dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana proses pendidikan sebagai interaksi sosial, sekolah sebagai kelompok sosial, dan pendidikan sebagai lembaga sosial (Sulistiawati & Nasution, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ilmu sosiologi memiliki peran penting dalam bidang pendidikan, baik dalam memahami fenomena sosial yang terkait dengan proses pendidikan, maupun dalam menganalisis dan mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan dengan konteks sosial yang lebih luas.

Mempelajari ilmu sosiologi memberikan banyak keuntungan bagi siswa SMA, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan, keaktifan, kerjasama, pemahaman konsep, hasil belajar, serta minat dan motivasi belajar. Dan di era ini, pembelajaran sosiologi untuk siswa SMA merupakan hal yang penting,

mengingat pada kurikulum merdeka, sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa-siswi IPS. Kurikulum merdeka merupakan jawaban dalam pendidikan abad 21 pada pembelajaran sosiologi (Wulandah et al., 2023). Kurikulum ini dirancang dengan menerapkan student-centered learning, sehingga pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik (Wulandah et al., 2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi memerlukan persiapan guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Rohim, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran sosiologi pada kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan dan fleksibilitas dari berbagai pihak, terutama guru, dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengelola sarana dan prasarana, serta melakukan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila ditunjang dengan komponen komponen yang baik salah satunya adalah guru. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang dalam mengelola proses pembelajaran seperti pemahaman terhadap karakter peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan belajar-mengajar, evaluasi, dan pengembangan peserta didik untuk mengaplikasikan segala potensi yang dimilikinya. Sedangkan kompetensi professional berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogik, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan. Berdasarkan hal diatas maka adapun kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru sosiologi yang lulus dari perguruan tinggi jurusan sosiologi ataupun pendidikan sosiologi. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua pengajar sosiologi pada jenjang SMA merupakan lulusan sosiologi atau pendidikan sosiologi, sehingga proses belajar sosiologi tidak berlangsung secara maksimal karena perbedaan latar belakang pendidikan. Selain itu, tuntutan akademik dan kurikulum terbaru juga menjadi salah satu kesulitan bagi guru sosiologi dalam mengaplikasikan teori dan aplikatif pada siswa-siswi jenjang SMA. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah wadah organisasi profesi guru untuk dapat mengembangkan kompetensi guru agar dapat mencapai tujuan pendidiki tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 1 ayat 13 yang isinya “organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurusoleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru”.

Dalam hal ini salah satunya organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP merupakan suatu organisasi wadah kegiatan bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMP/MTs, SMA, MA dan SMK/MAK pada tingkat Kabupaten/Kota yang beranggotakan sejumlah guru dari berbagai sekolah di kabupaten/kota tersebut, salah satunya MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan memiliki 86 sekolah jenjang menengah atas (SMA) dengan 13 sekolah negeri dan 73 sekolah swasta. Masing-masing sekolah tentunya memiliki guru sosiologi, namun yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi profesi MGMP Sosiologi hanya kurang lebih 50 orang guru. MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan belum pernah melaksanakan sosialisasi terkait Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Sosiologi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga program pengabdian ini ditujukan untuk menanggulangi permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan selama pelaksanaan program. Dengan fokus membangun peran guru sebagai fasilitator pada pembelajaran sosiologi di SMA se-kota Tangerang Selatan agar dapat diimplementasikan selama pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam upaya meningkatkan efektivitas program pengabdian, keterlibatan aktif guru-guru MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan menjadi esensial. Analisis partisipatif bersama pimpinan MGMP Sosiologi dan para guru membantu merinci kebutuhan dan memilih metode yang paling relevan dalam menyampaikan sosialisasi kepada pelajar.

Hasil analisis dan informasi langsung dari Ketua MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan kegiatan pengembangan guru sosiologi masih minim dan jarang dilakukan. Hal ini memperkuat urgensi dilaksanakannya program pengabdian ini. Tujuan utamanya tentu untuk meningkatkan pengetahuan, aksesibilitas, dan pemberdayaan Masyarakat MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan. Sebagai institusi pendidikan, Universitas Terbuka khususnya Program Studi Sosiologi merespons kebutuhan guru dan tenaga didik sosiologi dengan menginisiasi program ini. Melibatkan mahasiswa dalam proyek tidak hanya mendukung misi universitas untuk menjadi agen perubahan positif tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkontribusi pada pengabdian dengan dampak riil di masyarakat. Melalui pengembangan materi sosialisasi dalam berbagai bentuk, seperti buku saku, program ini diharapkan dapat memberikan hasil yang nyata dan berkelanjutan dalam upaya mengembangkan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Sosiologi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan *need assesment* dengan menggunakan metode analisis studi kasus. Dalam kegiatan ini, tim PkM Dosen melakukan *Focus group Discussion* (FGD) dengan mitra dalam rangka

menggal berbagai informasi dan masukan tentang fenomena remaja di era modern pasca covid dan hal-hal apa saja yang menjadi persoalan penting bagi guru-guru MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan demi upaya mengembangkan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Sosiologi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Gambar 1.

Tahap persiapan dengan para pengurus MGMP Sosiologi Kota Tangerang Selatan



b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan :

1. Melakukan sosialisasi kepada guru-guru sosiologi kota Tangerang Selatan. Sosialisasi ini akan diberikan oleh tim PkM Dosen dari Prodi Sosiologi FHSIP-UT dalam bentuk workshop dengan judul Workshop "Kupas Tuntas Materi Sosiologi Bagi Guru MGMP Sosiologi Tangerang Selatan: Memperkuat Pemahaman, Menginspirasi Pengajaran di Era Digital".

Gambar 2.

Spanduk Workshop dengan para pengurus MGMP Sosiologi Kota Tangerang Selatan



2. Membuat *banner* sosialisasi pengenalan sosiologi dan teori-teori

sosiologi.

3. Membuat story board untuk video pembuatan video pelaksanaan workshop Workshop "Kupas Tuntas Materi Sosiologi Bagi Guru MGMP Sosiologi Tangerang Selatan : Memperkuat Pemahaman, Menginspirasi Pengajaran di Era Digital".

Gambar 3.

Flyer Workshop dengan para pengurus MGMP Sosiologi Kota Tangerang Selatan



4. Membuat buku saku seri 1 **"Sosiologi itu Asik : Memperkuat Pemahaman, Menginspirasi Pengajaran di Era Digital"** yang berisi tentang pembelajaran sosiologis materi penelitian sosial dan konflik sosial virtual. Adapun buku ini menjadi dasar bagi prodi untuk dapat menjalin Kerjasama lanjutan dengan guru-guru MGMP Sosiologi Tangerang Selatan yaitu membuat buku saku seri lanjutan yang berisi tentang kamus teori sosiologi.

Gambar 4.

Pengadaan buku saku seri 1 "Sosiologi itu Asik : Memperkuat Pemahaman, Menginspirasi Pengajaran di Era Digital"



c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui dua metode. Metode pertama dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta sosialisasi, pembaca buku saku dan penonton video. Metode kedua dilakukan dengan format tanya-

jawab secara langsung antara tim PkM dan Peserta. Evaluasi ditujukan tidak hanya terhadap evaluasi kegiatan PkM tetapi juga untuk mengembangkan PkM lanjutan. Selain itu, evaluasi juga ditujukan untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan PkM. Oleh karena itu, studi longitudinal (berkala) akan dilakukan untuk keperluan ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ruang Rasamala Wisma 2 Universitas Terbuka. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Terbuka yaitu Ruang Rasamala Wisma 2 Universitas Terbuka pada tanggal 21 Agustus 2025. Workshop ini diikuti oleh 30 guru guru Sosiologi dari berbagai SMA di kota Tangerang Selatan dan pengurus badan harian MGMP Sosiologi kota Tangerang Selatan. Dari UT turut hadir dosen dosen Program Studi Sosiologi dan juga mahasiswa sosiologi yang juga dilibatkan untuk membantu kegiatan sosialisasi ini.

Gambar 5.

Para guru-guru MGMP Sosiologi Kota Tangerang Selatan sedang melakukan absensi kehadiran dimeja tamu.



Acara dibuka oleh Ketua PkM sekaligus Kaprodi Sosiologi, Dra. Parwitaningsih, M.Si., yang menyampaikan apresiasi atas kolaborasi dengan MGMP Sosiologi Tangerang Selatan. Ia berharap kegiatan ini membantu pengajar memahami kembali esensi sosiologi. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua MGMP, Siti Munawarah, S.Pd., M.Pd., yang menekankan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi dan mendalami materi bersama pemateri di kelas. Acara dilanjutkan dengan dokumentasi bersama serta *ice breaking* yang dipandu oleh Grace Prima A.Sihombing, M.Sos.

Gambar 6.

Serba-serbi kegiatan pembukaan workshop Kupas Tuntas Materi Sosiologi Bagi Guru MGMP Sosiologi Tangerang Selatan



Dalam pelaksanaan workshop ini, terdapat dua sesi penyampaian materi yang dipandu oleh Sri Pujiati, S.Pd., M.Sos. Materi pertama disampaikan oleh Hendrikus Ivoni Bambang Prasetyo, S.Sos., M.Si., dosen Prodi Sosiologi UT, dengan topik “Penerapan Metode Penelitian Sosial pada Pembelajaran Sosiologi di SMA”. Materi ini bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam penelitian sosial dan berpikir kritis. Hendrikus menyoroti permasalahan *burnout* pada guru yang cenderung mengajar otomatis dari materi sebelumnya tanpa menjelaskan kembali. Ia berharap materinya dapat menyegarkan pemahaman guru untuk diterapkan di kelas. Dalam pemaparannya, Hendrikus menekankan bahwa metode penelitian sosial menjadi dasar penting dalam pembelajaran sosiologi. Ia menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif dan kualitatif tidak dapat digunakan bersamaan karena memiliki landasan berbeda. Kuantitatif menekankan pola deduktif melalui teori untuk menghasilkan data, sedangkan kualitatif menekankan pola induktif dengan mengumpulkan data untuk membentuk teori. Peserta kemudian berdiskusi mengenai perbedaan antara permasalahan dan masalah dalam penelitian sosial, strategi menumbuhkan kesadaran siswa, serta kendala sinkronisasi kurikulum antar mata pelajaran. Hendrikus menutup dengan harapan agar materi ini menjadi pengingat bagi guru sekaligus refleksi bagi dinas pendidikan dalam menyesuaikan kebijakan pembelajaran.

Gambar 7.

Penyampaian materi sesi 1 oleh Hendrikus Ivonie Bambang Prasetyo yang dimoderatori oleh Sri Pujiati, S.Pd., M.Sos



Materi kedua disampaikan oleh Dr. Pardamean Daulay, S.Sos., M.Si., berjudul “Konflik Sosial dalam Komunitas Virtual: Isu Materi Sosiologi di Era Digital”. Diskusi dibuka dengan perbedaan komunitas dan kelompok sosial. Pardamean menegaskan bahwa beragam pendapat tetap sah dalam sosiologi karena bersifat bebas nilai selama berbasis teori. Ia menekankan bahwa konflik kini banyak terjadi di dunia maya, dengan dampak psikologis dan jejak digital yang lebih besar dibanding konflik nyata. Konflik virtual dapat muncul akibat kesalahpahaman interaksi, simbol, timing, fungsi komunitas, cyberbullying, isu SARA, maupun egosentrisme. Dampak negatifnya berupa hilangnya kepercayaan diri, sementara dampak positifnya, seperti disebutkan Coser (1964), konflik dapat memperkuat identitas kelompok dan melahirkan norma baru dalam komunitas.

Gambar 8.

Penyampaian materi sesi 2 oleh Dr. Pardamean Daulay yang dimoderatori oleh Sri Pujiati, S.Pd., M.Sos



Diskusi kemudian diperkaya pengalaman guru terkait siswa yang mengalami gangguan mental akibat *cyberbullying*, keterlibatan dalam komunitas menyimpang, serta plagiarisme berbasis AI. Pardamean menekankan pentingnya literasi digital agar siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak. Ia juga menekankan peran guru dan orang tua sebagai pendamping tanpa menghakimi, serta membantu siswa menemukan komunitas yang mendukung.

Gambar 9.

Serba serbi antusias para guru dalam berdiskusi dan memberikan pertanyaan selama sesi penyampaian materi oleh narasumber.



Acara ditutup dengan pemberian plakat kepada Ketua MGMP oleh Kaprodi Sosiologi, dilanjutkan dengan penutupan oleh MC yang menyampaikan terima kasih kepada semua pihak serta harapan untuk bertemu kembali dalam PkM berikutnya.

Gambar 10.

Pemberian plakat dan buku-buku kepada Ketua MGMP Sosiologi Tangerang Selatan oleh Kaprodi Sosiologi



D. SIMPULAN

Program Studi Sosiologi Universitas Terbuka bekerja sama dengan MGMP Sosiologi Tangerang Selatan menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa workshop bertema “Memperkuat Pemahaman, Menginspirasi Pembelajaran di Era Digital.” Kegiatan ini bertujuan memperdalam pemahaman guru tentang ilmu sosiologi serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dua materi utama disampaikan dalam workshop, yaitu penerapan metode penelitian sosial dalam pembelajaran oleh Hendrikus Ivoni Bambang Prasetyo, dan konflik sosial dalam komunitas virtual oleh Dr. Pardamean Daulay. Diskusi yang berlangsung membahas tantangan nyata yang dihadapi guru di era digital, termasuk *burnout*, *cyberbullying* dan plagiarisme berbasis AI. Para narasumber menekankan pentingnya pendekatan reflektif, literasi digital, dan peran aktif guru sebagai pendamping siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pembekalan teori, tetapi juga menjadi ruang dialog antarguru untuk berbagi pengalaman dan solusi atas dinamika pembelajaran sosiologi di era digital. Dengan adanya kegiatan workshop ini tentunya juga menjadi jembatan bagi para guru sosiologi kota Tangerang Selatan untuk saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan memperbaharui ranah keilmuan guru-guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan workshop "Kupas Tuntas Materi Sosiologi Bagi Guru MGMP Sosiologi Tangerang Selatan : Memperkuat Pemahaman, Menginspirasi Pengajaran di Era Digital". Tim PkM menyampaikan terima kasih kepada MGMP Sosiologi Kota Tangerang Selatan beserta seluruh guru-guru sosiologi kota Tangerang Selatan yang turut bersemangat dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan workshop ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen dosen di program studi sosiologi, mahasiswa sosiologi, serta dekanat FHSIP UT dan juga Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UT.

Gambar 11.

Foto Bersama dengan guru-guru Sosiologi kota Tangerang Selatan, Tim PkM Prodi Sosiologi serta mahasiswa Sosiologi Universitas Terbuka.



F. REFERENSI

Dukalang, L. (2023). Optimalisasi peran pengawas bina terhadap hambatan pengimplementasian kurikulum merdeka pada madrasah

- binaan. Research Rev. JIM, 2(2), 199-206.
<https://doi.org/10.54923/researchreview.v2i2.47>
- Insriani, H. (2011). Pembelajaran sosiologi yang menggugah minat siswa. *Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2300>
- Pakaya, I. (2023). Peran tri pusat pendidikan ki hajar dewantoro dalam transformasi kurikulum merdeka. *Pedagogika*, 14(2), 172-180. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- Masyarakat, 7(2), 718-730.
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.5776>
- Purwasih, J. (2023). Pelatihan penguatan materi esensial kurikulum merdeka untuk MGMP sosiologi madrasah aliyah se-kabupaten malang. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Pendidikan Islam*, 10(2), 183-201.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Rohim, D. (2023). Hambatan guru kelas iv dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801-2814.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>
- Sulistiawati, A. and Nasution, K. (2022). Upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal dasar telaah pendekatan struktural fungsional talcott parsons. Jurnal Papada Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- Wulandah, S., Hufad, A., & Sulistiono, E. (2023). Urgensi kurikulum merdeka dalam pembelajaran sosiologi pada pendidikan abad 21. *Jurnal Sosialisasi Jurnal Hasil Pemikiran Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 1(1), 59.
<https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.41771>
- Zatalini, A. (2023). Implementasi penilaian pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sosiologi di smas santun untan pontianak. *pontianak.. Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 2545.
<https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2545>